

**Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas X Tata Boga Mata Pelajaran Boga Dasar di
SMK Negeri 2 Depok**

Duma

Smk Negeri 2 Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

dumadamanik71@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the learning motivation of students in class X Catering Basic Catering Subjects at SMK Negeri 2 Depok; 2) the learning achievement of class X Culinary Administration in Basic Culinary Subjects at SMK Negeri 2 Depok; 3) the relationship between learning motivation and learning achievement of class X students in Basic Catering Subjects at SMK Negeri 2 Depok. This research is a correlation research using a quantitative approach. The population in this study were students of class X Catering Department at SMK Negeri 2 Depok. The sampling technique used was random sampling and the sample size in this study was determined using Isaac and Michael's Table, so the sample in this study was 84 students. Methods of data collection using questionnaires and tests. The instrument trial used validity and reliability tests. The data analysis technique used product moment correlation with the significance level of the analysis results determined at 5%. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: 1) the learning motivation of class X students in Basic Catering subjects at SMK Negeri 2 Depok in the sufficient category is 57 students (67.9%), good category is 27 students (32.1%), and (0.0%) in the poor category; 2) the learning achievement of class X students in Basic Catering subjects at SMK Negeri 2 Depok in the good category as many as 77 students (91.7%), sufficient category as many as 7 students (8.3%) and (0.0%) in the poor category, 3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning achievement of class X Basic Catering Subjects at SMK Negeri 2 Depok, this is evidenced by the value of r arithmetic greater than r table ($0.504 > 0.213$). Thus, there is a relationship between the learning motivation of class X students in the Basic Catering Subject at SMK Negeri 2 Depok.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi belajar siswa kelas X Tata Boga Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok; 2) prestasi belajar siswa kelas X Tata Boga Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok; 3) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 2 Depok. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok dalam kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%), kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%), dan (0,0%) dalam kategori kurang; 2) prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok dalam kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (8,3%) dan (0,0%) dalam kategori kurang, 3) ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$). Dengan demikian, ada hubungan motivasi belajar kelas siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat dicapai dengan berbagai usaha, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas 2003). Pendidikan kejuruan sebagai jenjang pendidikan menengah yang bernaung di bawah Dimenjur, diselenggarakan untuk mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu di lembaga pemerintahan, swasta, maupun masyarakat. Menurut Isjoni (2003) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa.

Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Pada satu sisi SMK sangat memiliki peluang untuk menguasai berbagai peluang kerja, memasok tenaga kerja terampil dan siap pakai, namun beberapa diantaranya juga berpotensi besar menjadi penganggur karena tidak memiliki kompetensi.

Banyaknya lulusan SMK yang menganggur dapat dikarenakan prestasi belajar yang tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Menurut Loekmono (1988) prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya memperoleh prestasi yang baik

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1): "Aspek lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati". Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi aspek kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat aspek yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar aspek kerja nasional Indonesia atau Internasional.

Definisi aspek yang dipahami selama ini adalah mencakup penguasaan terhadap 3 jenis kemampuan, yaitu: pengetahuan (*knowledge, science*), ketrampilan teknis (*skill, teknologi*), dan sikap perilaku (*attitude*). Jadi dapat disimpulkan bahwa Aspek adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan di tempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, ketrampilannya, dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Standar aspek adalah standar yang harus dikuasai oleh siswa sedangkan aspek dasar adalah pengembangan dari Standar Aspek Kelulusan (SKL) yang menentukan kelulusan siswa. Standar Aspek Lulusan termuat dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa SKL adalah kualitas kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Madonat (2008) ada dua, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi,

Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik bila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau disebut juga dengan semangat. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka akan memperoleh prestasi yang baik, karena dengan motivasi yang tinggi siswa mempunyai keinginan supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mendapat prestasi yang baik pula.

Usaha yang ditempuh oleh SMK Negeri 2 Depok dalam memberikan praktek pada Mata Pelajaran Boga Dasar adalah dengan cara memiliki siswa yang terampil dan berkompoten dalam bidang Jasa Boga serta menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 bagi Mata Pelajaran Boga Dasar . Selain itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula

Kompetensi mempersiapkan dan mengolah suatu bahan makanan menjadi masakan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada pembelajaran Boga Dasar. Untuk mencapai kompetensi siswa, harus selalu diusahakan secara bersama baik guru mata pelajaran maupun siswa. Dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Depok, bahwa prestasi belajar siswa dinilai masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai PTS untuk mata diklat siswa kelas X masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai batas minimal kelulusan. Terdiri 62 siswa saja yang mampu mencapai batas minimal

kelulusan yaitu sebesar 80 yaitu sebesar 57,4%. Dan 46 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 42,60%. Prestasi belajar harus mencapai nilai KKM. Apabila belum mencapai KKM, maka dikatakan belum tuntas.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap prestasi belajar. Tinggi maupun rendahnya motivasi dalam belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya motivasi yang kuat siswa dapat menjadi tekun dalam proses belajar mengajar. Siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi yang kuat akan berhasil dalam belajarnya. Munculnya motivasi dalam diri siswa akan membangkitkan semangat belajar siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya motivasi belajar beberapa siswa tergolong masih kurang, hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar walaupun guru telah berusaha membangkitkan motivasi siswa. Motivasi belajar yang kurang, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pelajaran. Pada waktu jam belajar dimulai, mereka hanya menggunakan waktu untuk mengobrol dengan teman sebelah, bermain handphone, melamun bahkan keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Boga Dasar pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Depok perlu dilakukan mengingat pentingnya motivasi belajar pada mata pelajaran Boga Dasar sangat penting terhadap prestasi belajar siswa guna mencapai KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 2 Depok sebanyak 108 siswa. Distribusi populasi siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2 Depok. Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 84 siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling* yaitu pengambilan sampling yaitu pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak dengan undian (Abu Achmad, 2004: 111).

Dalam penelitian ini aspek yang akan diukur berdasarkan variabel yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar siswa

kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok sedangkan untuk variabel terikatnya adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (ketrampilan) pada kemampuan siswa hasil pembelajaran Boga Dasar kelas X Tata Boga di SMK Negeri 2 Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini berdasarkan jawaban angket dan instrumen yang didapat dari responden kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar dan prestasi belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut ini akan disajikan data penilaian siswa terhadap masing-masing variabel penelitian:

A. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket variabel motivasi belajar dengan 37 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data motivasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 121,00 dan skor terendah sebesar 88,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 106,26; median 107,00; modus 114,00 dan standar deviasi sebesar 7,8. Kemudian kecenderungan variable motivasi belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥ 111	27	32,1	Baik
2	74-111	57	67,9	Cukup
3	< 74	0	0,0	Kurang
Total		84	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel motivasi belajar pada kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%), kemudian kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%), dan pada kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa

No	Skor	Frekuensi	Kategori
----	------	-----------	----------

kecenderungan motivasi belajar pada kategori cukup.

B. Variabel Prestasi Belajar Kognitif

Data prestasi belajar kognitif diperoleh melalui tes prestasi belajar kognitif dengan 38 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar kognitif yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 95.00 dan skor terendah sebesar 66.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 80,9; median 79,00; modus 76 dan standar deviasi sebesar 8,06. Selanjutnya kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kognitif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥66,67	81	96,4	Baik
2	33,33 - 66,67	3	3,6	Cukup
3	<33,33	0	0,0	Kurang
Total		84	100	

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 3 tersebut kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif pada kategori baik sebanyak 81 (96,4%) dan pada kategori cukup sebanyak 3 (3,6%) sedangkan pada kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar kognitif dalam kategori baik.

C. Variabel Prestasi Belajar Afektif

Data prestasi belajar afektif diperoleh melalui tes prestasi belajar afektif dengan 11 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar afektif yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 69.00 dan skor terendah sebesar 33.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 55,59; median 55,00; modus 55,00 dan standar deviasi sebesar 8,44. Tabel kecenderungan variabel prestasi belajar afektif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Afektif

		Frekuensi	Presentase	
1	≥66,67	10	11,9	Baik
2	33,33 - 66,67	73	86,3	Cukup
3	<33,33	1	1,2	Kurang
	Total	84	100,0	

Berdasarkan tabel 22 tersebut kecenderungan variabel prestasi belajar afektif pada kategori baik sebanyak 10 (11,9%). selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 73 (86,9%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 1 (1,2%). Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar afektif dalam kategori cukup.

D. Variabel Prestasi Belajar Psikomotor

Data prestasi belajar psikomotor diperoleh melalui tes prestasi belajar psikomotor dengan 13 butir pertanyaan dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar psikomotor yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 90.00 dan skor terendah sebesar 63.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 80,25; median 80,00; modus 79,00 dan standar deviasi sebesar 5,59.

Adapun kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 23. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Psikomotor

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥66,67	83	98,8	Baik
2	33,33 - 66,67	1	1,2	Cukup
3	<33,33	0	0,0	Kurang
Total		84	100,0	

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 5 tersebut kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor pada kategori baik sebanyak 83 (98,8%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 1 (1,2%). Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar psikomotor dalam kategori baik.

E. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh melalui skor rata-rata prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor dan jumlah responden 84 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS Versi*

13.0 for windows maka diperoleh skor tertinggi sebesar 83.00 dan skor terendah sebesar 63.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 72,45; median 72.00; modus 74.00 dan standar deviasi sebesar 4,34. Selanjutnya tabel kecenderungan variabel prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	≥66,67	77	91,3	Baik
2	33,33 - 66,67	7	8,3	Cukup
3	<33,33	0	0,0	Kurang
	Total	84	100,0	

Tabel 24. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa sebagian besar pada kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%). Sedangkan kecenderungan variabel prestasi belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 7 siswa (8,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok dalam kategori baik.

Pengujian Hipotesis

Analisis yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Hasil analisis setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang hasilnya variabel linier, dan tidak terjadi multikolinieritas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment*.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar Pada di SMK Negeri 2 Depok”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel berikutini:

Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besardari r tabel ($0,504 > 0,213$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Variabel	r-hit	r-tab	Sig.
Motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y)	0,504	0,217	0,000

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X Tata Boga Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok, hal ini dibuktikan dari nilai lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, mayoritas kecenderungan variabel motivasi belajar siswa Kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok dalam kategori cukup : 57 siswa (67,9%) dan kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%). Sementara kecenderungan prestasi belajar sebagian besar juga dalam kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%), dan pada kategori cukup sebanyak 7 siswa (8,3%).

Prestasi belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2008: 147) bahwa pengukuran prestasi belajar berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan/ atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar kognitif pada kategori baik sebanyak 81 (96,4%) dan kategori cukup sebanyak 3 (3,6%). Kemudian kecenderungan variabel prestasi belajar afektif pada kategori cukup sebanyak 73 (86,9%), kategori baik sebanyak 10 (11,9%), kategori

kurang sebanyak 1 (1,2 %), sementara kecenderungan variabel prestasi belajar psikomotor pada kategori baik sebanyak 83 (98,9%) dan kategori cukup sebanyak 1 (1,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (1998: 56) bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal (dalamdiri siswa) yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Edi Sutarto (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa timbul dari dalam diri siswa berupa faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan daya pendorong siswa untuk melakukan sesuatu atau disebut juga dengan semangat. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka akan memperoleh prestasi yang baik, karena dengan motivasi yang tinggi siswa mempunyai keinginan supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mendapat prestasi yang baik pula.

Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yang berupa motivasi. Motivasi menimbulkan rangsangan kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan diri siswa sehingga motivasi berpengaruh besar pada kegiatan belajar untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Ada banyak bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sardiman (1996: 91) bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: 1) memberikan angka, 2) hadiah, 3) saingan/ kompetisi, 4) *ego-involvement*, 5) memberikan ulangan, 6) mengetahui hasil, 7) pujian, 8) hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat. Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama adalah untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan

harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Selain itu, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian yang berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Sebaliknya hukuman merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Hasrat untuk belajar juga penting sebab hasrat untuk belajar berarti pada siswa itu memang ada motivasi untuk belajar. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar siswa Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 2 Depok Mata Pelajaran Boga Dasar, maka akan semakin baik prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

- a) Motivasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 57 siswa (67,9%), kemudian kategori baik sebanyak 27 siswa (32,1%), dan sisanya pada kategori kurang (0,0%).
- b) Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 77 siswa (91,7%), kecenderungan prestasi belajar kognitif pada kategori baik sebanyak 81 (96,4%), kecenderungan prestasi belajar afektif pada kategori cukup sebanyak 73 (86,9%) dan kecenderungan prestasi belajar psikomotor pada kategori baik sebanyak 83 (98,8%).
- c) Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 2 Depok, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,504 > 0,213$) dan nilai .

Referensi

Abna Hidayati. (2009). *Eksistensi SMK Dipersimpangan Jalan*
<http://groups.pendidikan.com/group/pendidikan/message/3393>. Diakses 25 Januari 2013.

Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anonim. (2010). *Kualitas Pendidikan Indonesia Didunia Internasional*

<http://korananakindonesia.wordpress.com>. Diakses 27 Juni 2010.

Arul. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Waktu Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*.
<http://one.indoskripsi.com>. Diakses 25 Januari 2013.

Asmawi Zainul dan Noehi Nasoetion. (1997). *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Dali, S Naga. (1992). *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Gunadarma.

Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Manual Item and Test Analysis (iteman)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian.

Depdikbud. (1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Dikmenum.
Didin Mukodim, Ritandryono, Harumi Ratna Sita. (2004). *Penerapan Kesenian Dan*

Kecenderungs Internet Addiction Disorder Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Edi Sutarto. (2008). *Moving Class Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar* <http://386.movingclass.pdf>. Diakses 25 Januari 2013.

Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.Endang

Mulyatiningsih. *Riset Terapan*. Yogyakarta : UNY press

Erma Kurniawan. (2006). *Hubungan Prestasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SKMN 2 Godean tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Teknik Boga FT UNY.

- Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madonat. (2008). *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Karanganom Klaten*. <http://one.indoskripsi.com>. Diakses 10 September 2009.
- Mufti Rohman Aziz. (2007). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran2006/2007*. Skripsi. FISE UNY.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Anani. (2007). *Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Se-daerah Istimewa Yogyakarta* Skripsi Teknik Boga FT UNY.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta . PT. Bumi Aksara.
- Prihastuti Ekawatiningsih, Kokom Komariyah, Sutriyati Purwanti. (2008) *Restoranjilid 1*. Yogyakarta.
- Saifudin Aswar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman, (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 2 No 2 (2022) 167-183 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v2i2.1509

_____. (1996). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta.

Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.

_____. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.

Sukmadinata. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Sumadi Suryabrata. (1999). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Direktorat JenderalPendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Sutrisno Hadi, (2004). *Metodologi Reserch Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Umi Nurhayati. (2006). *Hubungan Prestasi Belajar Program*

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 2 No 2 (2022) 167-183 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v2i2.1509

Produktif dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Peserta Diklat Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMKN 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi. Teknik Boga FT UNY.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.